



Tantangan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar

Lilia Pasca Riani^{1✉}, Nenden Susilowati²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail : lilia.pasca.riani@uny.ac.id¹, nendensusilowati87@uny.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang mengkaji berbagai sumber terkait AKM, termasuk artikel, laporan, dan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru yang rendah, infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, dan kurangnya pemahaman siswa serta orang tua tentang AKM merupakan tantangan utama. Selain itu, integrasi hasil AKM dalam kebijakan pendidikan masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, guru, dan orang tua untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan pelaksanaan AKM yang efektif. Dengan memperbaiki kesiapan guru, meningkatkan infrastruktur, dan memperkuat komunikasi dengan orang tua, diharapkan AKM dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kata Kunci: Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Pendidikan Dasar, Kesiapan Guru, Infrastruktur Pendidikan, Komunikasi Orang Tua, Kebijakan Pendidikan

Abstract

This study aims to identify the challenges faced in the implementation of the Minimum Competency Assessment (AKM) in elementary schools (SD) in Indonesia. The method used is a literature review that examines various sources related to AKM, including articles, reports, and education policies. The results show that low teacher readiness, inadequate educational infrastructure, and a lack of understanding among students and parents regarding AKM are the main challenges. Furthermore, the integration of AKM results into educational policies remains suboptimal. Therefore, collaborative efforts between the government, schools, teachers, and parents are necessary to address these challenges and ensure effective AKM implementation. By improving teacher readiness, enhancing infrastructure, and strengthening communication with parents, it is hoped that AKM can serve as an effective tool in improving the quality of education in Indonesia.

Keywords: Minimum Competency Assessment (MCA), Elementary Education, Teacher Readiness, Educational Infrastructure, Parent Communication, Education Policy

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, pemerintah Indonesia melakukan evaluasi mendalam terhadap sistem pendidikan, khususnya dalam hal hasil ujian nasional (UN) yang dianggap tidak sepenuhnya mencerminkan kompetensi dan kualitas siswa secara menyeluruh (Aditomo, 2022; Kurniasih, 2021; Susianita & Riani, 2024). Penilaian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengubah pendekatan dalam asesmen pendidikan agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Dalam upaya untuk menyelaraskan antara asesmen Pendidikan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman, pemerintah menyadari pentingnya keterampilan dasar literasi dan numerasi sebagai fondasi bagi pembelajaran yang lebih tinggi (Noerbella, 2022; Rizki et al., 2023; Shabrina, 2022). Sehingga diperlukan sebuah mekanisme yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam literasi membaca, menulis, dan matematika, yang dianggap esensial untuk kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan (Kartika & Riani, 2024).

Kebijakan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Anggraeni & Mukhlis, 2023; Muliantara & Suarni, 2022; Shabrina, 2022). Dengan menerapkan kebijakan baru tersebut, pemerintah berharap dapat mengumpulkan data yang lebih akurat tentang kemampuan siswa di berbagai daerah, sehingga dapat merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia.

Kebijakan AKM merupakan bagian dari upaya pemerintah untuk mengalihkan fokus dari sistem penilaian yang berbasis ujian tunggal (seperti UN) menuju penilaian yang lebih komprehensif dan berkelanjutan (Anggraeni & Mukhlis, 2023; Paulus & Wuwur, 2023; Perdana & Mukhlis, 2024). Dengan AKM, diharapkan penilaian dapat dilakukan secara adaptif, memperhatikan perkembangan siswa secara individu dan bukan hanya hasil ujian akhir. Peluncuran kebijakan AKM merupakan langkah strategis pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih holistik dan berbasis data (Dasar et al., 2022; Iza et al., 2023; Qadir et al., 2022).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan salah satu terobosan dalam sistem penilaian pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengukur kompetensi literasi dan numerasi siswa (Cipta et al., 2023; Noerbella, 2022; Rohim, 2021a, 2021b). Diluncurkan sebagai bagian dari reformasi pendidikan, AKM dirancang untuk menggantikan Ujian Nasional yang sebelumnya dianggap tidak mencerminkan kemampuan siswa secara holistik. Dalam pelaksanaannya, AKM diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan siswa serta membantu pemerintah dan pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan berfokus pada kebutuhan belajar siswa (Aprianti et al., 2023; Lembong et al., 2023; Rosmawiah, 2023; Tintigon et al., 2023). Meskipun tujuan tersebut sangat positif, berbagai tantangan muncul dalam pelaksanaan AKM, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD).

Tantangan pelaksanaan AKM di SD sangatlah banyak dan berat meliputi kesiapan guru, infrastruktur, serta pemahaman siswa dan orang tua mengenai pentingnya asesmen ini. Selain itu, terdapat perbedaan signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan yang dapat mempengaruhi hasil AKM. Ketidakmerataan ini menimbulkan pertanyaan apakah AKM dapat memberikan penilaian yang adil dan akurat bagi semua siswa, terlepas dari latar belakang pendidikan mereka. Di samping itu, keberlanjutan dan integrasi hasil AKM dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri.

Studi ini berupaya untuk menggali lebih dalam mengenai tantangan pelaksanaan AKM di SD dengan pendekatan studi literatur yang komprehensif. Salah satu inovasi dalam penelitian ini adalah analisis sistematis terhadap literatur yang ada, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan dan kegagalan pelaksanaan AKM, serta menawarkan perspektif baru mengenai solusi yang dapat diterapkan

untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini juga akan menyertakan pandangan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk memberikan gambaran yang lebih holistik tentang isu ini.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang AKM dan penilaian pendidikan di Indonesia (Handayani et al., 2024; Klarita & Syafi'ah, 2022; Patriana et al., 2021; Rigianti & Utomo, 2022; D. R. Sari et al., 2021; Zulfahmi et al., 2024), masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai tantangan spesifik yang dihadapi dalam pelaksanaan AKM di SD, terutama dalam konteks yang beragam seperti di daerah terpencil dan perkotaan (Aditia, 2023; Nurwahidah et al., 2023; Prasetyo & Dwijanayanti, 2023; Shabrina, 2022; Yudiana et al., 2023). Selain itu, penelitian yang ada seringkali terfokus pada aspek teknis pelaksanaan tanpa mempertimbangkan pengaruh sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi efektivitas AKM (Ananda et al., 2023; Ashari et al., 2023; Nasichuddin, 2023; Nurverawati et al., 2024; Purnamasari et al., 2023; Putri, 2022; Yanti & Munawar, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap tersebut dengan menyediakan analisis yang lebih mendalam dan menyeluruh mengenai tantangan pelaksanaan AKM, serta rekomendasi untuk perbaikan yang relevan bagi kebijakan pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan AKM di SD, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif di masa depan. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang tantangan ini, diharapkan bahwa semua siswa di Indonesia dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pendidikan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi yang sudah ada mengenai tantangan pelaksanaan AKM di SD. Desain ini akan membantu dalam mengidentifikasi gap dalam penelitian yang ada dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang ada (Adlini et al., 2022).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Fokus utama adalah pada analisis naratif dari sumber-sumber yang ada, termasuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan (Fadli, 2021; M. P. Sari et al., 2023). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Penelitian ini mendeskripsikan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan AKM di tingkat SD.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari: Literatur yang diterbitkan, yaitu artikel, jurnal penelitian, dan buku, yang relevan dengan pelaksanaan AKM dan pendidikan di SD sebanyak 100 literatur, serta dokumen resmi, antara lain kebijakan pemerintah, panduan pelaksanaan AKM, dan data statistik pendidikan yang terkait, dan studi kasus, yakni hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mencakup studi kasus di berbagai daerah mengenai implementasi AKM. Kriteria pemilihan objek kajian nya adalah :

1. Diterbitkan oleh Lembaga publikasi ilmiah terindeks sinta
2. Artikel media masa resmi yang diterbitkan secara online
3. Diterbitkan pada rentang waktu tahun 2010 – 2024

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu Informasi dan perspektif yang diperoleh dari literatur tentang tantangan implementasi pelaksanaan AKM. Pengumpulan data dilakukan melalui: studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan menelaah literatur yang sudah ada, termasuk artikel, buku, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan AKM, dan analisis konten, yakni menggunakan analisis konten untuk mengekstraksi tema-tema dan tantangan utama yang muncul dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan.

Tahapan analisis data meliputi:

- Kategorisasi: Mengkategorikan data yang dikumpulkan berdasarkan tema-tema kunci yang relevan dengan tantangan pelaksanaan AKM

- Analisis tematik: Mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data, serta menganalisis hubungan antara tema-tema tersebut dengan tantangan pelaksanaan AKM.
- Sintesis/penyimpulan: Mengintegrasikan hasil analisis untuk memberikan rekomendasi dan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, serta mengidentifikasi area untuk penelitian lebih lanjut.

Metode penelitian yang terstruktur ini akan memastikan bahwa studi literatur mengenai tantangan pelaksanaan AKM di SD dapat dilakukan secara sistematis, mendalam, dan menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada proses pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, didapatkan sebanyak 25 literatur yang relevan dengan topik penelitian ini melalui penelusuran berdasarkan kata kunci Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Sekolah Dasar, tantangan, dan implementasi. Berikut tabulasi kategorikal dari hasil penelusuran literatur:

Tabel. Kategorikal Hasil Penelusuran Literatur

No.	Aspek tantanga	Sumber literatur
1	Kesiapan Guru	(Analisis et al., 2023; Andina et al., 2023; Febrianningsih & Ramadan, 2023; Heryahya et al., 2022; Kurnia, 2023; Rokhim et al., 2021; Sabilah et al., 2023)
2	Kesiapan Siswa	(Dasar et al., 2022; Rokhim et al., 2021; Siskawati et al., 2022; Thahir et al., 2023)
3	Kesiapan Sekolah	(Hartoyo et al., 2023; Nurwiatin, 2022; Oktaviani & Ramayanti, 2023; Paulus & Wuwur, 2023; Rokhim et al., 2021)
4	Infrastruktur aksesibilitas	dan (Aditia, 2023; Ashari et al., 2023; Nurwahidah et al., 2023; V. P. Sari & Sayekti, 2022; Yudiana et al., 2023)
5	Persepsi pemahaman orang tua	dan (Ananda et al., 2023; Nasichuddin, 2023; Nurwidyayanti et al., 2024; Putri, 2022; Yanti & Munawar, 2022)
6	Kurikulum Penilaian	dan (Abdullah et al., 2023; Aprianti et al., 2023; Hartoyo et al., 2023; Jojor & Sihotang, 2022; Kurniawan et al., 2024)
7	Integrasi hasil AKM dengan kebijakan pendidikan	(Aditomo, 2022; Aprianti et al., 2023; Jojor & Sihotang, 2022; Kholifah et al., 2022; Lembong et al., 2023; Rosmawiah, 2023; Taufiq et al., 2024; Tintigon et al., 2023)

Sumber: penelusuran literatur, diolah, 2024.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap kategorikal, tahap selanjutnya adalah analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data serta menganalisis hubungan antara kategori dengan tantangan implementasi AKM di Sekolah Dasar. Elaborasi lebih lanjut dari analisis tematik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tantangan dalam Kesiapan Guru: Penelitian menunjukkan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan AKM masih rendah meskipun seiring berjalannya waktu telah dilakukan berbagai pelatihan yang melibatkan guru sebagai peserta (Rijoly & Patty, 2021; Wamala et al., 2024). Banyak guru yang masih merasa kurang terlatih dan belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai tujuan dan metode asesmen ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% guru yang telah mengikuti pelatihan resmi tentang AKM, sehingga mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri dalam melaksanakan asesmen di kelas (Andina et al., 2023; Heryahya et al., 2022). Selain itu, ada juga ketidakmerataan dalam

- 154 *Tantangan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar - Lilia Pasca Riani, Nenden Susilowati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7963>

distribusi pelatihan, di mana daerah perkotaan cenderung mendapatkan lebih banyak akses dibandingkan daerah pedesaan. Hal ini menyebabkan perbedaan dalam kualitas pengajaran dan hasil asesmen (Kurnia, 2023; Sabilah et al., 2023).

2. Kesiapan Siswa: Tingkat kemampuan literasi dan numerasi siswa sangat beragam, sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda (Anggraeni & Mukhlis, 2023; Perdana & Mukhlis, 2024; Rizki et al., 2023). Siswa masih belum terbiasa dengan format soal AKM yang lebih kompleks dan menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Selain itu terdapat faktor psikologis seperti kecemasan atau kurangnya motivasi juga dapat mempengaruhi performa siswa dalam menghadapi AKM (Muliantara & Suarni, 2022; Rohim, 2021a; Shabrina, 2022).
3. Kesiapan Sekolah: pada aspek kesiapan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana menjadi hal yang utama, karena tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan AKM, terutama sekolah di daerah terpencil. Berikut dengan adanya keterbatasan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dapat menghambat pelaksanaan AKM berbasis komputer (Ashari et al., 2023; Rumasukun et al., 2024; Setyawati et al., 2023). Disisi lain, biaya yang diperlukan untuk pelaksanaan AKM, seperti pembelian perangkat keras dan lunak, serta pelatihan guru, dapat menjadi beban tambahan bagi sekolah (Kusmanto et al., 2023; Nurwiati, 2022; Oktaviani & Ramayanti, 2023).
4. Infrastruktur dan Aksesibilitas: Infrastruktur pendidikan di beberapa daerah masih belum memadai untuk mendukung pelaksanaan AKM. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki fasilitas yang cukup, seperti akses internet yang stabil dan peralatan teknologi yang diperlukan untuk melakukan asesmen secara digital (Aini & Pramasdyahsari, 2023; Nurhalisa et al., 2021; Thahir et al., 2023). Analisis data menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah dengan infrastruktur yang baik menunjukkan hasil yang lebih baik dalam AKM dibandingkan dengan sekolah di daerah yang memiliki keterbatasan infrastruktur.
Penelitian menemukan bahwa terdapat kesenjangan signifikan dalam hasil AKM antara siswa di daerah perkotaan dan pedesaan. Siswa di daerah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber belajar dan bimbingan, sementara siswa di pedesaan sering kali menghadapi tantangan seperti kurangnya bimbingan tambahan dan dukungan belajar di rumah (Prasetyo & Dwijanayanti, 2023; Yudiana et al., 2023). Data menunjukkan bahwa rata-rata nilai numerasi siswa di daerah perkotaan mencapai skor 70, sedangkan siswa di daerah pedesaan hanya mencapai skor 55. Ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada kebijakan pendidikan yang menjembatani kesenjangan ini (Aditia, 2023; Hasibuan, 2023; V. P. Sari & Sayekti, 2022).
5. Persepsi dan Pemahaman Siswa dan Orang Tua: Terdapat kesenjangan dalam pemahaman siswa dan orang tua tentang AKM. Hasil survei menunjukkan bahwa banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami tujuan dan manfaat AKM, yang berdampak pada motivasi dan dukungan mereka terhadap anak-anak dalam persiapan menghadapi asesmen (Ananda et al., 2023; Nasichuddin, 2023). Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa cemas dan tertekan menjelang pelaksanaan AKM karena kurangnya penjelasan yang jelas dari sekolah tentang apa yang diharapkan dari mereka (Putri, 2022; Yanti & Munawar, 2022).
6. Kurikulum dan penilaian: Kurikulum yang diterapkan di SD harus sejalan dengan kompetensi yang diukur dalam AKM. Namun, terdapat kesenjangan antara kurikulum yang digunakan dan kompetensi yang diharapkan dalam AKM, terutama jika kurikulum tidak secara eksplisit mencakup literasi dan numerasi sebagai fokus utama (Aprianti et al., 2023; Kurniawan et al., 2024). Hal ini dapat mengakibatkan siswa yang sudah belajar materi sesuai kurikulum tetap kesulitan dalam mencapai standar AKM. Dengan adanya Kurikulum Merdeka yang memberi kebebasan kepada sekolah untuk menyesuaikan pembelajaran, ada tantangan dalam memastikan bahwa semua sekolah menerapkan kurikulum dengan cara yang konsisten

dan efektif (Hartoyo et al., 2023; Jojo & Sihotang, 2022; Sutanto, 2024). Keterbatasan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan implementasinya dapat memengaruhi hasil AKM.

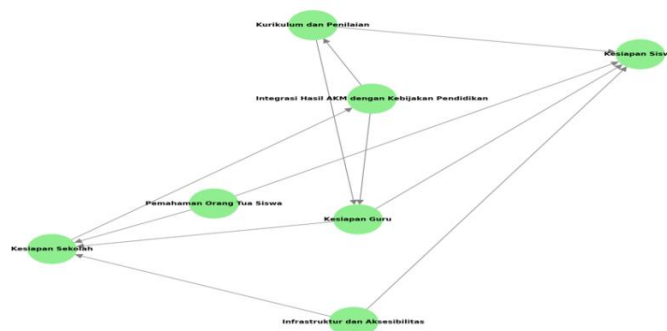
Dilain pihak, Banyak guru di SD belum sepenuhnya memahami tujuan dan metode pelaksanaan AKM. Tanpa pelatihan yang memadai, guru mungkin kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan standar AKM. Kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan ini dapat memengaruhi kualitas penilaian yang dilakukan. Pelaksanaan AKM memerlukan pengumpulan data yang sistematis untuk menilai kemampuan siswa. Namun, banyak sekolah mungkin tidak memiliki sistem yang memadai untuk mengumpulkan dan menganalisis data hasil penilaian. Tanpa analisis yang tepat, hasil AKM tidak dapat digunakan secara efektif untuk menginformasikan kebijakan pendidikan dan strategi pembelajaran.

Terdapat kemungkinan adanya kesenjangan dalam hasil penilaian antara daerah perkotaan dan pedesaan, yang dapat mencerminkan perbedaan dalam akses pendidikan dan sumber daya (Prasetyo & Dwijanayanti, 2023; Yudiana et al., 2023). Hal ini dapat mengakibatkan kesimpulan yang tidak adil mengenai kemampuan siswa di berbagai daerah.

7. Integrasi Hasil AKM dalam Kebijakan Pendidikan: Meskipun AKM dirancang untuk memberikan informasi yang berguna bagi pengembangan kurikulum, hasil analisis menunjukkan bahwa integrasi hasil AKM dalam kebijakan pendidikan masih belum maksimal (Lembong et al., 2023; Tintingon et al., 2023). Banyak sekolah belum memiliki mekanisme yang jelas untuk menggunakan hasil asesmen dalam perbaikan strategi pembelajaran (Rosmawiah, 2023; Taufiq et al., 2024). Temuan ini menunjukkan perlunya pembentukan sistem yang lebih baik untuk memastikan bahwa hasil AKM tidak hanya menjadi data statistik, tetapi juga diimplementasikan dalam perencanaan pendidikan yang berkelanjutan.

Pembahasan

Dari ke 7 tantangan yang teridentifikasi, terdapat indikasi interpretasi yang saling menunjukkan keterkaitan. Berikut adalah diagram jabaran keterkaitan antara 7 tantangan implementasi AKM di Sekolah Dasar:



Gambar Saling Keterkaitan Antara 7 Tantangan Implementasi AKM di Sekolah Dasar

Kesiapan guru menjadi kunci utama dalam implementasi AKM, karena guru adalah pihak yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran (Nurzannah MIN & Serdang, 2022; Pribadi et al., 2023; Rijoly & Patty, 2021; Setyawan et al., 2020). Kesiapan guru mempengaruhi bagaimana mereka mampu menerapkan kurikulum dan penilaian yang relevan dengan AKM (Andina et al., 2023; Febrianningsih & Ramadan, 2023; Heryahya et al., 2022). Jika guru belum siap atau belum memahami kurikulum dengan baik, maka siswa tidak akan mendapatkan pembelajaran yang optimal, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil AKM (Kurnia, 2023; Sabilah et al., 2023). Kesiapan guru juga mempengaruhi kesiapan sekolah secara keseluruhan, karena guru yang siap dapat memberikan masukan terhadap pengembangan infrastruktur dan sumber daya sekolah yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran.

Kesiapan siswa dalam mengikuti AKM dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesiapan guru, kurikulum yang diterapkan, serta dukungan dari orang tua dan infrastruktur yang tersedia di sekolah (Siskawati et al., 2022; Thahir et al., 2023). Guru yang siap dan terlatih akan mampu memberikan pembelajaran yang efektif sehingga meningkatkan kesiapan siswa dalam mengikuti asesmen. Kurikulum dan metode penilaian yang sesuai juga berperan dalam mempersiapkan siswa untuk AKM, sementara dukungan dari orang tua akan memberikan motivasi tambahan bagi siswa dalam belajar. Infrastruktur yang memadai, seperti akses ke teknologi dan fasilitas belajar yang baik, sangat penting agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan efektif.

Kesiapan sekolah berkaitan dengan ketersediaan sumber daya, fasilitas, dan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran dan penilaian. Sekolah harus memastikan bahwa fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan AKM, seperti perangkat komputer dan akses internet, tersedia bagi siswa (Nurwatin, 2022; Oktaviani & Ramayanti, 2023; Paulus & Wuwur, 2023). Kesiapan sekolah juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dan pemahaman orang tua terhadap pentingnya AKM (Febrianningsih & Ramadan, 2023; Hartoyo et al., 2023). Jika guru tidak siap atau kurang didukung oleh sekolah, maka penerapan AKM akan terganggu. Sekolah juga memiliki peran penting dalam mengintegrasikan hasil AKM ke dalam kebijakan pendidikan lokal yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Andina et al., 2023; Heryahya et al., 2022; Oktaviani & Ramayanti, 2023).

Kurikulum dan penilaian yang diterapkan harus relevan dengan kompetensi dasar yang diukur oleh AKM, yaitu literasi dan numerasi (Abdullah et al., 2023; Kurniawan et al., 2024). Jika kurikulum tidak disesuaikan, siswa akan kesulitan dalam mencapai standar yang diharapkan dalam AKM (Ananda et al., 2023; Heryahya et al., 2022). Selain itu, metode penilaian juga harus diperbarui agar lebih sesuai dengan prinsip AKM, seperti penilaian formatif yang berfokus pada proses belajar siswa, bukan hanya hasil akhir (Ananda et al., 2023; Heryahya et al., 2022). Tantangan ini memerlukan kesiapan dari guru untuk mengadopsi dan menerapkan kurikulum baru, serta dukungan dari sekolah untuk memastikan kurikulum tersebut dilaksanakan dengan baik (Andina et al., 2023; Hartoyo et al., 2023; Oktaviani & Ramayanti, 2023; Rumasukun et al., 2024).

Infrastruktur dan aksesibilitas adalah tantangan penting dalam implementasi AKM, terutama di daerah yang masih kekurangan fasilitas pendidikan (Paulus & Wuwur, 2023). Infrastruktur seperti akses ke teknologi, jaringan internet, dan peralatan belajar adalah syarat dasar agar AKM dapat terlaksana dengan baik (Nurwahidah et al., 2023; Oktaviani & Ramayanti, 2023; Rosmawiah, 2023). Keterbatasan infrastruktur akan menghambat kesiapan sekolah dan siswa dalam menghadapi asesmen, sehingga dapat menciptakan kesenjangan dalam hasil AKM antara daerah perkotaan dan pedesaan (Aditia, 2023; Yudiana et al., 2023). Dalam hal ini, pemerintah perlu memastikan pemerataan akses agar semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

Pemahaman orang tua terhadap tujuan dan manfaat AKM sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa di rumah (Nurwidyayanti et al., 2024; Putri, 2022). Dukungan orang tua akan mempengaruhi motivasi dan kesiapan siswa dalam belajar, terutama dalam persiapan menghadapi AKM (Ananda et al., 2023; Nasichuddin, 2023). Kurangnya pemahaman dari orang tua mengenai AKM dapat menyebabkan mereka tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan anak-anak mereka (Putri, 2022; Yanti & Munawar, 2022). Oleh karena itu, sekolah perlu mengkomunikasikan tujuan AKM dengan jelas kepada orang tua agar mereka dapat mendukung proses pembelajaran di rumah.

Integrasi hasil AKM dengan kebijakan pendidikan sangat penting untuk memastikan keberlanjutan program ini dalam jangka panjang (Lembong et al., 2023; Solekha et al., 2024). Hasil AKM harus digunakan sebagai acuan dalam merumuskan kebijakan yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan, seperti pengembangan pelatihan guru, revisi kurikulum, dan alokasi sumber daya (Aditomo, 2022; Rosmawiah, 2023; Taufiq et al., 2024). Hasil AKM juga harus diintegrasikan ke dalam rencana peningkatan kesiapan sekolah

dan perbaikan infrastruktur. Kebijakan pendidikan yang mengacu pada hasil AKM akan membantu memastikan bahwa setiap elemen pendidikan, mulai dari guru, kurikulum, hingga infrastruktur, disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Jojo & Sihotang, 2022; Kurniawan et al., 2024).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan instrumen penting dalam menilai kemampuan literasi dan numerasi siswa sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, implementasi AKM di Sekolah Dasar menghadapi berbagai tantangan yang saling terkait dan memerlukan pendekatan holistik agar dapat berjalan secara efektif. Salah satu aspek krusial dalam keberhasilan AKM adalah kesiapan guru. Guru memiliki peran utama dalam membimbing siswa agar mampu memahami dan mengerjakan soal-soal berbasis kompetensi. Namun, tanpa kesiapan siswa yang baik, penerapan AKM akan mengalami kendala karena siswa perlu memiliki pemahaman dasar yang cukup dalam literasi dan numerasi. Oleh karena itu, sekolah sebagai institusi juga harus memastikan kesiapan sekolah, baik dalam hal kebijakan internal, dukungan tenaga pendidik, maupun lingkungan belajar yang kondusif.

Lebih jauh, kurikulum dan sistem penilaian harus selaras dengan konsep AKM agar siswa dan guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat. Tantangan lainnya adalah infrastruktur dan aksesibilitas, terutama di daerah terpencil yang masih memiliki keterbatasan fasilitas seperti perangkat teknologi dan koneksi internet. Selain itu, pemahaman orang tua siswa juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan AKM. Orang tua perlu diberikan edukasi mengenai tujuan dan manfaat AKM agar dapat mendukung anak-anak mereka dalam proses belajar. Integrasi hasil AKM dengan kebijakan pendidikan menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh. Kebijakan yang berbasis pada hasil AKM harus dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sehingga dengan demikian, keberhasilan AKM tidak dapat dicapai hanya dengan meningkatkan satu aspek tertentu, melainkan membutuhkan sinergi antara berbagai elemen pendidikan. Setiap tantangan yang muncul harus diatasi secara bersamaan dan seimbang agar tujuan utama AKM, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di level Sekolah Dasar, yaitu: 1) kesiapan guru, 2) kesiapan siswa, 3) kesiapan sekolah, 4) infrastruktur dan aksesibilitas, 5) pemahaman orang tua, 6) kurikulum dan penilaian, dan 7) integrasi hasil AKM dalam kebijakan pemerintah. Saran. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti dapat melakukan pengujian empiris terkait tantangan yang paling dominan dengan narasumber pihak-pihak yang terkait seperti guru, siswa, kepala sekolah, atau dinas Pendidikan sebagai regulator kebijakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis hatuskan kepada Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta kepada Pengelola Departemen Pendidikan Ekonomi Universitas negeri Yogyakarta atas kesempatan dan dukungan material dan non material yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga dapat diublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/TSAQOFAH.V3I1.732>

- 158 Tantangan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar - Lilia Pasca Riani, Nenden Susilowati
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7963>
- Aditia, R. (2023). Fakta lain dari data PISA 2022: kesenjangan pendidikan antara desa dan kota di Indonesia. Theconversation.Com. <https://theconversation.com/fakta-lain-dari-data-pisa-2022-kesenjangan-pendidikan-antara-desa-dan-kota-di-indonesia-218056>
- Aditomo, A. (2022). Benarkah Asesmen Nasional Tidak Punya Landasan Hukum? - Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan. Pusat Studi Pendidikan Dan Kebijakan. <https://pspk.id/en/benarkah-asesmen-nasional-tidak-punya-landasan-hukum/>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V6I1.3394>
- Aini, S. N., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Pendampingan Simulasi Asesmen Kompetensi Minimum berbasis Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi dan Adaptasi Teknologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 573–583. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V1I6.210>
- Analisis, Guru, K., Menerapkan, D., Belajar, K. M., Kasus, S., sekolah, D., Negeri, D., Sadli, M., Kesiapan, A., Dalam, G., Kurikulum, M., Belajar, M., Sadli, B. M., Saadati, B. A., & Info, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 2 Batujai). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(2). <https://doi.org/10.58258/JIME.V9I2.5087>
- Ananda, E. R., HASibuan, K. N., & Bashith, A. (2023). ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3432–3445. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10536/4742>
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 7(3), 392. <https://doi.org/10.24114/JS.V7I3.44647>
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 313–325. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V9I1.2355>
- Aprianti, A., Tiara, S., Maulia, Bulian, J. J., No.KM., 15, Darat, M., Jambi, Kec., Kota, L., Muaro, K., Jambi, J., Pendidikan, K., Kebijakan, P., Didik, Kebijakan, D., Kurikulum, P., Guru, P., & Didik, D. P. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/JUPENSI.V3I1.1507>
- Ashari, A., Anggoro, D. W., Anggraito, B., Susanti, S., Sulastri, E. W., Trinuria, S. A., Chasanah, M. C., & Setiawan, H. (2023). Pelatihan Komputer Bagi Peserta Didik Guna Mendukung AKM di Sekolah Dasar. *Jurnal Gerakan Mengabdikan Untuk Negeri*, 1(2), 34–39. <https://doi.org/10.37729/GEMARI.V1I2.3931>
- Cipta, N. H., Rokmanah, S., & Suhendi, D. N. (2023). ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM UPAYA DALAM MENINGKATKAN LITERASI BAHASA DAN NUMERASI DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik*, 9(04), 2522–2531. <https://doi.org/10.36989/DIDAKTIK.V9I04.1892>
- Dasar, J. R. P., Azizaton, B., Nafi'ah, Chesa, N., Hartonoa, P., Kunci, K., & Kebijakan, A. K. I. (2022). ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) KELAS SEKOLAH DASAR SEBAGAI SARANA EVALUASI KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 67–86. <https://doi.org/10.21009/JPD.V13I2.28482>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/HUM.V21I1.38075>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/OBSESI.V7I3.4686>

- 159 Tantangan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar - Lilia Pasca Riani, Nenden Susilowati
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7963>
- Handayani, R., Purnamasari, R., & Safitri, N. (2024). Pendampingan Guru SDN Bantar Kemang 2 untuk Meningkatkan Kompetensi Pembuatan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Numerasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(2), 351–358. <https://doi.org/10.54082/JAMSI.1077>
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). DAMPAK PERUBAHAN KURIKULUM MERDEKA DAN KESIAPAN TENAGA PENDIDIK TERHADAP PENYESUAIAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412–428. <https://doi.org/10.31932/JPDP.V9I2.2773>
- Hasibuan, A. S. (2023). Penerapan Konsep Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Pada Siswa di SMP Swasta Budi Insani. *SAJJANA: Public Administration Review*, 02(02). <https://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>
- Heryahya, A., Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 548–562. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V5I2.4826>
- Iza, N., Nisa, K., Arifin, A. S., Alawiyah, M., Sari, K. J., & Salsabila, I. B. (2023). Upaya Peningkatan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) melalui Progam Literasi dan Numerasi Kampus Mengajar 5 di UPT Satuan Pendidikan SDN Pusungmalang II Puspo. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 202–209. https://doi.org/10.33503/PROSIDING_PENGABMAS.V2I01.3671
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I4.3106>
- Kartika, R. R. D., & Riani, L. P. (2024). Institusi Pendidikan Sebagai Pilar Utama Pengembangan Human Capital Di Masa Mendatang. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 0(0), 13–25. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5455>
- Kholifah, E. P., Setiawan, F., & Fitri, N. L. (2022). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN. *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 164–174. <https://doi.org/10.46773/MUADDIB.V4I2.362>
- Klarita, E. N., & Syafi'ah, R. (2022). Analisis Kemampuan Literasi dan Numerasi dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Siswa Kelas V. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(4), 262. <https://doi.org/10.32832/JPG.V3I4.8122>
- Kurnia, S. (2023). KESIAPAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR ISLAM (SDI) SURYA BUANA KOTA MALANG. *Ibtidaiyyah Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(2), 117–127. <https://doi.org/10.18860/IJPGMI.V2I2.3264>
- Kurniasih, E. (2021, January 21). *Dampak Positif dan Negatif dari Penghapusan Ujian Nasional untuk Sistem Pendidikan Nasional*. *Kejarcita.Id*. <https://blog.kejarcita.id/dampak-positif-dan-negatif-dari-penghapusan-ujian-nasional-untuk-sistem-pendidikan-nasional/>
- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Maq, M. M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(4), 836–843. <https://doi.org/10.31004/JH.V4I4.1349>
- Kusmanto, K., Hidayatullah, M., Suryani, S., & Rindaningsih, I. (2023). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Jendela PLS*, 8(2), 173–181. <https://doi.org/10.37058/JPLS.V8I2.7970>
- Lembong, J. M., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I2.4620>

- 160 Tantangan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar - Lilia Pasca Riani, Nenden Susilowati
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7963>
- Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4847–4855. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V4I3.2847>
- Nasichuddin, I. (2023). *KONTRIBUSI ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGEMBANGAN KARAKTER DAN MUTU PENDIDIKAN DI MI TAUFIQIYAH SEMARANG*. Universitas Wachid Hasyim.
- Noerbella, D. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/JCP.V8I2.2087>
- Nurhalisa, S., Ma'rufi, M., & Baharuddin, M. R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dan Pemecahan Masalah. *Jurnal Literasi Digital*, 1(3), 192–202. <https://doi.org/10.54065/JLD.1.3.2021.63>
- Nurverawati, R., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM SDN 4 MAKARTI JAYA. *JURNAL HANDAYANI*, 15(1), 34. <https://doi.org/10.24114/JH.V15I1.52551>
- Nurwahidah, I., Iskandar, S., & Mulyati, T. (2023). Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1281–1289. <https://doi.org/10.31949/JEE.V6I3.6111>
- Nurwatin, N. (2022). PENGARUH PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN KESIAPAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENYESUAIAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH. *Edusaintek*, 9(2), 472–487. <https://doi.org/10.47668/EDUSAINTEK.V9I2.537>
- Nurwidayanti, N., Irwandi, A., Rahim, A., Muhammad, A. F., & Rizal, A. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6537–6542. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I7.5226>
- Nurzannah MIN, S., & Serdang, D. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/ALACRITY.V2I3.108>
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454–1460. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I3.5156>
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I5.1302>
- Paulus, E., & Wuwur, O. (2023). Analisis Kesiapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) di Sekolah Dasar Daerah 3T. *SIMPATI*, 1(1), 01–08. <https://doi.org/10.59024/SIMPATI.V1I1.58>
- Perdana, P. M., & Mukhlis, M. (2024). ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM LITERASI MEMBACA SISWA DI SD DAREL HIKMAH. *JURNAL KONFIKS*, 10(2), 45–54. <https://doi.org/10.26618/KONFIKS.V10I2.13907>
- Prasetyo, & Dwijanayanti, H. (2023). LITERASI LINGKUNGAN SISWA DOMISILI DESA DAN KOTA. *Prosiding Seminar Nasional Biotik XI*. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>
- Pribadi, R. A., Dzambiyah, A., Dwinatalia, E., Sultan, U., & Tirtayas, A. (2023). PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR DI SD. *Inspiratif Pendidikan*, 12(2), 566–582. <https://doi.org/10.24252/IP.V12I2.43777>
- Purnamasari, R., Safitri, N., & Kurnia, D. (2023). Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Numerasi Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 787–797. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V7I1.4591>

- 161 Tantangan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar - Lilia Pasca Riani, Nenden Susilowati
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7963>
- Putri, E. P. (2022, January 15). *Pentingnya Peran Orang Tua Siswa Dalam Kurikulum Merdeka* |. SMK Negeri 3 Surakarta. <https://smkn3ska.sch.id/pentingnya-peran-orang-tua-siswa-dalam-kurikulum-merdeka/>
- Qadir, A., Putra, K. E., Fathir A, M., & Khairamulya R, P. (2022). Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(11), 1023–1033. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i11.1289>
- Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2022). ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM RANAH LITERASI MEMBACA DAN IMPLIKASINYA DI SEKOLAH DASAR. *Journal of Education and Development*, 11(1), 133–137. <https://doi.org/10.37081/ED.V11I1.4254>
- Rijoly, H. M., & Patty, J. (2021). PEMAHAMAN PENERAPAN AKM (ASESMEN KOMPETENSI MINIMAL) BAGI GURU-GURU DI KEC. SALAHUTU KAB. MALUKU TENGAH. *Gaba-Gaba Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Bidang Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.30598/GABAGABAVOL2ISS1PP49-55>
- Rizki, A., Hasibuan, G., Yunitasari, A., Administrasi, K., Mengajar, Literasi, & Numerasi, T. (2023). MENINGKATKAN LITERASI, NUMERASI, TEKNOLOGI, DAN ADMINISTRASI SEBAGAI IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR 3 DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 200–217. <https://doi.org/10.38048/JAILCB.V4I2.1558>
- Rohim, D. C. (2021a). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rohim, D. C. (2021b). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62. <https://doi.org/10.23917/VARIDIKA.V33I1.14993>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Sutomo, S., & Widarti, H. R. (2021). ANALISIS KESIAPAN PESERTA DIDIK DAN GURU PADA ASESMEN NASIONAL (ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM, SURVEY KARAKTER, DAN SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.17977/UM027V4I12021P61>
- Rosmawiah, R. (2023). Kebijakan Pendidikan Nasional Dan Implementasinya Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 13(2), 255–262. <https://doi.org/10.37304/JIKT.V13I2.178>
- Rumasukun, N. A., Faizin, M., & Apia, G. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 02 Waisai. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(1), 13–22. <https://doi.org/10.36232/JURNALPENDIDIKANDASAR.V6I1.5220>
- Sabilah, I., Umar, U., & Erliana, Y. D. (2023). Analisis Tingkat Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 4(3), 210–215. <https://doi.org/10.54371/AINJ.V4I3.311>
- Sari, D. R., Lukman, E. N., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Geometri pada Asesmen Kompetensi Minimum-Numerasi Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 5(2), 153–162. <https://doi.org/10.36088/FONDATIA.V5I2.1387>
- Sari, M. P., Wijaya, A. K., Hidayatullah, B., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Penggunaan Metode Etnografi dalam Penelitian Sosial. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 84–90. <https://doi.org/10.47709/JPSK.V3I01.1956>
- Sari, V. P., & Sayekti, I. C. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi Dasar Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5237–5243. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I3.2907>

- 162 Tantangan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar - Lilia Pasca Riani, Nenden Susilowati
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7963>
- Setyawan, A., Sholihah, A., Rita, S. M., Alfiya, N., & Nurfajri, R. A. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran SD Pangpong. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1). <https://prosiding.ikippgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1096>
- Setyawati, E., Patimah, S., Subandi, S., & Makbulloh, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 105–111. <https://doi.org/10.19109/ELIDARE.V9I2.20042>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V6I1.2041>
- Siskawati, S., Sary, R. M., & Purnamasari, V. (2022). KESIAPAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) LITERASI DAN NUMERASI KELAS V SDN PALEBON 1 SEMARANG. *JS (JURNAL SEKOLAH)*, 6(3), 37. <https://doi.org/10.24114/JS.V6I3.35323>
- Solekha, S., Purwati, P., & Nurkolis, N. (2024). KEBIJAKAN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(2), 972–979. <https://doi.org/10.56667/DEJOURNAL.V5I2.1573>
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama Dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja Di Era Globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 0(0), 1–12. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/5435>
- Sutanto, S. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 69–76. <https://doi.org/10.70277/JGSD.V1I1.0009>
- Taufiq, A., Susanto, R. T., Prayugo, R. B., & Ramadhani, G. F. (2024). Kebijakan Pemerintah pada Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bentuk Perubahan Ujian Nasional (UN). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 9498–9504. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I9.5355>
- Thahir, M., Amalia, K., Thahir, W., Widiawati, W., Asri, K. H., & Nurlatifah, S. (2023). Kesiapan Siswa dalam Menghadapi Pembelajaran Digital: Analisis Bibliometrik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 275–285. <https://doi.org/10.30653/001.202372.301>
- Tintigon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I2.5088>
- Wamala, F. S., Noor, M., & Sutanto, A. (2024). PERAN KEPALA SEKOLAH DAN KELOMPOK KERJA GURU DALAM PENGELOLAAN ADMINISTRASI GURU PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SD ISLAM AZHAR 50 BANDAR LAMPUNG. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.24127/POACE.V4I2.5540>
- Yanti, E., & Munawar. (2022). PELIBATAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI LEMBAGA TAMAN KANAK-KANAK (Study Kasus Memasak Bubur Asyura Di TK Ashabul Yamin). *Seminar Nasional Pendidikan, Teknologi, Dan Kesehatan (TEKAD)*, 50–66. <https://eproceeding.bbg.ac.id/tekad/article/view/5>
- Yudiana, K., Putri, N. N. C. A., & Antara, I. G. W. S. (2023). Kesenjangan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar di Daerah Perkotaan, Pinggiran Kota, dan Pedesaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 7(3), 540–547. <https://doi.org/10.23887/jppp.v7i3.69790>
- Zulfahmi, Z., Wardiah, D., Rahman, A., Lestari, I., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10022–10029. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V7I9.5820>

- 163 *Tantangan Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) di Sekolah Dasar - Lilia Pasca Riani, Nenden Susilowati*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v7i1.7963>